

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini yaitu anak yang memiliki rentang usia dari 0-6 tahun yang merupakan seorang pribadi yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan. Perkembangan anak yaitu adanya suatu peningkatan dari diri anak yang anak dapatkan pada saat anak mempelajari sesuatu yang memiliki tingkat lebih tinggi dari tingkat sebelumnya yang telah didapatkan anak baik itu dari aspek-aspek gerakan berpikir, emosi, dan sosialnya baik dengan sesama ataupun dengan segala yang ada di lingkungannya. Masa anak usia dini biasa disebut dengan masa keemasan (*Golden Age*), selama masa ini anak akan mudah menerima stimulus dari sekitarnya.¹

The golden age sering disebut dengan masa-masa keemasan bagi anak, yaitu masa ketika anak mempunyai banyak kemampuan yang sangat baik untuk dikembangkan. Tahap ini merupakan masa yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan karakter yang diharapkan nantinya dapat membentuk kepribadian anak.

Menurut hasil penelitian menyebutkan pada usia dini, 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Menurut Gardner anak usia dini memegang peranan yang

¹Muftichatul Daroyah, dkk., “Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi”, dalam *Jurnal.FKIP.Unila.ac.id*, Senin, 14 Oktober 2019, h. 2.

sangat penting karena perkembangan otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat, yaitu mencapai 80%. Ketika dilahirkan ke dunia, anak manusia telah mencapai perkembangan otak 25%, sampai usia empat tahun perkembangannya mencapai 50%, dan sampai delapan tahun mencapai 80%, selebihnya berkembang sampai usia delapan belas tahun.²

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan selanjutnya.³

Setiap manusia memiliki semua kecerdasan, walau dengan tingkat kecerdasan yang beragam. Masing-masing orang mungkin memiliki satu kecerdasan yang menonjol pada dirinya dan kecerdasan sekunder yang digunakan untuk mengingat dan penerapan pembelajaran.⁴

Menurut Howard Gardner ada sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan

²Rose Kusumaning Ratri, (ed.), *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 48.

³Anik Lestaningrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Nganjuk: Adjie Media Nusantara, 2017), h.1.

⁴Aip Saripudin, "Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 No.1 Maret, 2017, h. 6-7.

intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan eksistensial.⁵ Sembilan kecerdasan tersebut disebut dengan *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk. Penting bagi anak, orang tua ataupun guru harus mengetahui tentang kecerdasan majemuk agar bisa memberikan stimulus dengan optimal sesuai dengan kecerdasan yang ditonjolkan dari diri anak.

Dari sekian banyak kecerdasan tersebut, ada salah satu kecerdasan yang ingin peneliti fokuskan untuk dikaji lebih dalam lagi yaitu kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis yaitu kemampuan anak dalam mengenal, menggolongkan atau mengkategorikan flora dan fauna serta memahami tentang gejala alam. Di masa *golden age*, kecerdasan naturalistik anak sangat penting untuk distimulasi sebagai upaya untuk menumbuhkan kecintaan dan kesadaran memelihara alam sejak dini.⁶

Kecerdasan naturalis atau lingkungan ini terkait dengan kemampuan untuk mengenali, membedakan, menggolongkan dan membuat kategori terhadap apa yang ditemukan baik itu berupa flora dan fauna di lingkungan maupun di alam ini.

Salah satu ayat alquran yang menunjukkan bahwa memanfaatkan media dan sumber belajar yang berasal dari lingkungan alam terdapat dalam surah Al-An'am ayat 99 yang berbunyi:

⁵Siti Rahmah, "Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner dan Pengembangannya pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 1, 2008, h. 91-92.

⁶Arifani Yektiningtyas, "Stimulasi Kecerdasan Naturalistik di Jogja Green School", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10 No. 4, 2015, h. 2.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرَجُ مِنْهُ
حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِن طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّاتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَبِهٍ ۗ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Makna ayat di atas adalah tentang tumbuh-tumbuhan yaitu menerangkan mengenai proses penciptaan buah yang tumbuh dan berkembang melalui beberapa fase, ayat ini menjelaskan tentang berbagai macam buah-buahan dari segi warna, bentuk, dan manfaat untuk makhluk hidup lainnya. Selain itu ayat ini juga menjelaskan tentang air hujan dan matahari dengan manfaatnya masing-masing untuk keberlangsungan ekosistem makhluk hidup. Ayat ini menjelaskan tentang pemanfaatan alam dan lingkungan sebagai salah satu media untuk belajar. Hal tersebut berkaitan dengan cara mengembangkan kecerdasan naturalistik.

Pentingnya stimulus untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Agar stimulus dapat berjalan dengan optimal maka perlu adanya strategi pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini. Strategi pembelajaran ialah teknik atau cara guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu, peneliti melihat adanya keunikan di PAUD tersebut yaitu pembelajaran yang dilakukan di luar kelas/ *outdoor*. Peneliti

melihat disaat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran pada sentra alam dengan tema gejala alam. Saat itu guru mengajak anak untuk berjalan ke halaman dan taman yang ada di sekolah dengan sambil menjelaskan kepada anak tentang apa saja yang mereka lihat disana baik itu tentang flora, fauna, dan gejala alam.

Peneliti melihat adanya pengaruh dari strategi yang digunakan guru pada saat itu dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Saat itu anak terlihat dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dan tercapainya tujuan pembelajaran. Namun untuk tercapainya kegiatan pembelajaran yang optimal maka guru juga perlu strategi-strategi lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti paparkan maka peneliti tertarik dan bermaksud untuk melakukan penelitian tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu untuk melihat dan mengetahui bagaimana strategi atau cara guru mengajar serta faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan naturalis di PAUD tersebut.

B. Definisi Operasional

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti, maka penulis melakukan tela'ah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian, yaitu:

1. Strategi merupakan sebuah rancangan yang dipersiapkan oleh guru untuk mencapai tujuan kegiatan. Strategi guru merupakan teknik atau cara guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga tercapainya suatu keadaan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang diinginkan guru. Dalam pelaksanaan strategi perlu adanya metode dan media yang menunjang. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang salah satu di antara kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*) yaitu kecerdasan naturalistik yang mana ada beberapa strategi yang mengarah untuk mengembangkan kecerdasan naturalistik.

Dalam melaksanakan strategi ketika kegiatan pembelajaran biasanya guru menggunakan beberapa metode seperti bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap/ tanya jawab, pemberian tugas, sosio drama/ bermain peran, karyawisata, proyek dan eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui apa saja strategi yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin.

2. Kecerdasan naturalistik merupakan salah satu bagian dari kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligences*). Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian dari alam semesta. Jadi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan kecerdasan naturalistik anak usia 5-6 tahun di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin.

Demikian yang dimaksud dari judul di atas adalah strategi guru atau cara guru dalam mengemas kegiatan pembelajaran untuk perkembangan naturalistik anak usia 5-6 tahun.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kajian tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendorong dan penghambat strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik anak usia dini pada kelompok B di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin, karena:

1. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan guru pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun atau kelompok B.
2. Peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada faktor-faktor pendorong atau penghambat saat guru melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun dan bagaimana guru menghadapi apabila adanya kendala pada saat proses pembelajaran tersebut.
3. PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu merupakan salah satu PAUD berbasis alam yang ada di Kalimantan Selatan dan menggunakan kegiatan belajar *outdoor* sehingga membuat sekolah ini berbeda dengan sekolah formal lain.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan masukan pengetahuan baru yang dapat dijadikan kajian bagi para mahasiswa

ataupun insan akademik yang sedang mempelajari ilmu pendidikan anak usia dini khususnya yang berkaitan dengan mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengalaman untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.
- b. Bagi sekolah dan tenaga pendidik PAUD, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta evaluasi guru PAUD dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.
- c. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.
- d. Bagi anak, melalui strategi yang digunakan guru dapat mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai pendukung penelitian ini maka memerlukan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Istiqomah yang berjudul “Implementasi Pengembangan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di TK IT An Nur Nogosari Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pengembangan kecerdasan naturalis anak kelas B1 di TK IT An Nur Nogosari Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa TK IT An Nur Nogosari mempunyai karakteristik pembelajaran yang memanfaatkan alam.

Persamaan penelitian terdahulu di TK IT An Nur Nogosari dengan penelitian di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin yaitu sama-sama meneliti tentang perkembangan naturalis anak usia dini, pada jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang implementasi pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

2. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rita Sriayu yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak di TK Masjid Syuhada’ Yogyakarta”.

Tesis ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif (*field research*). Teknik pengumpulan data penelitian ini ini melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan uji validitas data

(*Trianggulasi*). Pembelajaran sains pada anak usia dini di TK Masjid Syuhada sangat penting dikembangkan, pertama, pembelajaran sains yang dimaknai sebagai pembelajaran yang berkaitan dengan aktivitas alam di dalam maupun di luar rumah sekolah. Kedua, secara teoritis, pembelajaran sains dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak karena anak belajar dan mengenal alam lebih dekat. Ketiga, bahwa efektivitas pembelajaran sains di TK Masjid Syuhada Yogyakarta telah berjalan efektif.

Persamaan penelitian terdahulu di TK Masjid Syuhada Yogyakarta dengan penelitian di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang kecerdasan naturalistik.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran sains untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dan menggunakan empat macam teknik pengumpulan data, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini dan menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data.

3. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Setiya Ningrum yang berjudul “Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Eksperimen di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung”.

Skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini ini melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Kecerdasan naturalis anak dapat dikembangkan melalui metode eksperimen pada kelompok B1 Pendidikan Anak Usia Dini Sakura Sukarame Bandar Lampung. di PAUD tersebut menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: Percobaan awal, Guru perlu menjelaskan kepada anak tentang tujuan eksperimen, menjelaskan alat dan bahan eksperimen, mendorong anak didik lebih aktif, selama kegiatan eksperimen guru mengawasi kegiatan anak, guru melakukan evaluasi.

Persamaan penelitian terdahulu di PAUD Sakura Kecamatan Way Halim Bandar Lampung dengan penelitian di PAUD Terpadu Alam Berbasis Karakter Sayang Ibu Kota Banjarmasin yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang kecerdasan naturalistik.

Perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu peneliti meneliti tentang mengembangkan kecerdasan naturalis anak melalui metode eksperimen, sedangkan pada penelitian ini peneliti meneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini.

H. Sistematika Penulisan

Pembahasan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: pengertian anak usia dini, pengertian guru, strategi guru dalam pembelajaran AUD, pengertian kecerdasan naturalistik, strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalistik, dan faktor yang mempengaruhi kecerdasan naturalistik.

Bab III Metodologi Penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, terdiri dari: lokasi penelitian, papaean data, analisis data.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.